

**MANAJEMEN WAKTU DAN DISIPLIN AKADEMIK PENGURUS HIMAPRODI DI
ERA HUMAN-CENTERED AI**

***TIME MANAGEMENT AND ACADEMIC DISCIPLINE AMONG STUDY PROGRAM
STUDENT ASSOCIATION EXECUTIVE BOARD MEMBERS IN THE ERA OF HUMAN-
CENTERED AI***

^{1*}Miftakul Fahmi ²Setya Adi Sancaya. ³Yuanita Dwi Krisphianti.

^{1*,2,3}Universitas Nusantara PGRI, Kediri, Indonesia

miftakhulfahmi17@gmail.com, sadisancaya@gmail.com, Ju.wahyu@gmail.com

Abstract

Student organization officers must complete academic obligations while implementing organizational programs. This dual role requires effective time management so that academic discipline can be maintained. This study examined the relationship between time management and academic discipline among Student Association officers at the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Nusantara PGRI Kediri. A quantitative correlational design was employed. The sample consisted of 72 students selected through purposive sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires whose validity and reliability had been tested and were analyzed using Pearson Product Moment correlation with SPSS version 24. Descriptive findings indicated that time management was in the good category with a mean of 3.738, while academic discipline was also in the good category with a mean of 3.735. The correlation test produced $r = 0.371$ with $p = 0.001$, indicating a positive and significant relationship of low strength. The finding confirms that time management supports academic discipline, although other internal and external factors remain influential. In a human-centered AI context, digital intelligence should function as an assistive tool for planning, reminders, and reflection, while agency, final decisions, accountability, privacy, and academic judgment remain under human control.

Keywords: time management, academic discipline, student organization, human-centered AI

Abstrak

Mahasiswa pengurus organisasi menghadapi tuntutan untuk menyelesaikan kewajiban akademik sekaligus menjalankan program kerja kemahasiswaan. Kondisi tersebut menuntut kemampuan mengelola waktu agar disiplin akademik tetap terjaga. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara manajemen waktu dan disiplin akademik pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel berjumlah 72 mahasiswa yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis dengan korelasi Pearson Product Moment berbantuan SPSS versi 24. Hasil deskriptif menunjukkan manajemen waktu berada pada kategori baik dengan rerata 3,738 dan disiplin akademik berada pada kategori baik dengan rerata 3,735. Uji korelasi menghasilkan $r = 0,371$ dan signifikansi 0,001, sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan dengan tingkat keeratan rendah. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen waktu mendukung disiplin akademik, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu. Dalam konteks human-centered AI, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu perencanaan, pengingat, dan refleksi, sementara keputusan, tanggung jawab, privasi, serta kendali tetap berada pada mahasiswa dan pendamping akademik.

Kata Kunci: manajemen waktu, disiplin akademik, organisasi mahasiswa, human-centered AI

Article History:

Submitted	Accepted	Published
April 29 th 2026	June 10 th 2026	June 15 th 2026

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi tidak hanya menempatkan mahasiswa sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai individu yang belajar mengambil keputusan, bekerja sama, memimpin, dan bertanggung jawab terhadap pilihan akademik maupun sosial. Organisasi kemahasiswaan menjadi ruang penting untuk mengembangkan kompetensi tersebut. Melalui Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMAPRODI), mahasiswa memperoleh pengalaman menyusun program kerja, berkomunikasi dengan banyak pihak, menyelesaikan konflik, serta mengevaluasi kegiatan. Namun, keterlibatan organisasi juga menambah beban peran karena mahasiswa tetap wajib mengikuti perkuliahan, memenuhi presensi, mengerjakan tugas, belajar secara teratur, dan menjaga capaian akademik.

Peran ganda tersebut dapat menjadi pengalaman belajar yang bermakna apabila mahasiswa mampu mengatur waktu secara sadar dan terencana. Sebaliknya, jadwal rapat yang padat, pelaksanaan kegiatan di luar jam kuliah, komunikasi organisasi yang berlangsung sepanjang hari, serta kebiasaan menunda tugas dapat menimbulkan benturan antara kewajiban akademik dan organisasi. Persoalan utamanya bukan sekadar banyaknya kegiatan, tetapi kemampuan mahasiswa menentukan tujuan, menyusun prioritas, membatasi gangguan, dan mengevaluasi penggunaan waktu. Aryani et al. (2025) menempatkan manajemen waktu sebagai keterampilan penting yang membantu mahasiswa mempertahankan performa belajar, sedangkan Chian dan Rostiana (2024) menunjukkan bahwa pengaturan waktu berkaitan dengan kemampuan menjaga keseimbangan berbagai tuntutan kehidupan.

Manajemen waktu merupakan proses merencanakan dan mengendalikan penggunaan waktu agar kegiatan yang dipilih selaras dengan tujuan. Mulyani (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan waktu membantu individu mengatur dirinya melalui perencanaan kegiatan yang terorganisasi. Hutabarat et al. (2025) menekankan unsur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap produktivitas waktu. Dengan demikian, manajemen waktu bukan hanya membuat daftar kegiatan, melainkan juga menetapkan tujuan, menentukan pekerjaan yang paling penting, menyusun jadwal yang realistis, bersikap tegas terhadap gangguan, menghindari penundaan, serta melakukan kontrol terhadap waktu yang telah digunakan.

Pada mahasiswa pengurus organisasi, pengelolaan waktu berfungsi sebagai mekanisme penghubung antara niat akademik dan perilaku nyata. Mahasiswa mungkin memiliki motivasi belajar yang tinggi, tetapi tanpa jadwal dan prioritas yang jelas, tugas akademik mudah tergeser oleh agenda organisasi yang dianggap lebih mendesak. Manajemen waktu yang baik membantu mahasiswa memecah pekerjaan besar menjadi langkah yang dapat dilaksanakan, menyediakan waktu cadangan, serta mengantisipasi perubahan agenda. Monica et al. (2026) menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang terarah dapat meningkatkan produktivitas mahasiswa, sedangkan Savira et al. (2023) menunjukkan keterkaitannya dengan tekanan akademik yang dialami mahasiswa.

Disiplin akademik menggambarkan kepatuhan dan konsistensi mahasiswa dalam menjalankan kewajiban pembelajaran. Disiplin tampak melalui kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, keteraturan belajar, tanggung jawab menyelesaikan tugas, dan kemampuan mengendalikan diri ketika menghadapi gangguan. Tu'u (2004) memandang disiplin sebagai kesadaran untuk menaati aturan tanpa ketergantungan pada paksaan dari luar. Slameto (2013) juga menekankan bahwa perilaku belajar yang teratur dan bertanggung jawab merupakan bagian

penting dari keberhasilan proses pendidikan. Dengan demikian, disiplin akademik tidak berhenti pada kepatuhan administratif, tetapi mencakup komitmen personal terhadap proses belajar.

Hubungan antara manajemen waktu dan disiplin akademik dapat dijelaskan melalui kemampuan pengaturan diri. Penetapan tujuan membantu mahasiswa memahami hasil yang harus dicapai; penyusunan prioritas mengarahkan perhatian pada tugas yang paling penting; jadwal mengubah tujuan menjadi perilaku yang terukur; sedangkan kontrol waktu membantu mahasiswa menilai apakah pelaksanaan kegiatan telah sesuai rencana. Ketika rangkaian tersebut berlangsung secara konsisten, mahasiswa memiliki peluang lebih besar untuk hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai batas pengumpulan, dan menjaga kebiasaan belajar. Sebaliknya, pengelolaan waktu yang lemah dapat memunculkan penundaan, keterlambatan, serta keputusan spontan yang mengganggu kewajiban akademik.

Pembahasan mengenai manajemen waktu menjadi semakin relevan pada era kecerdasan buatan. Aplikasi kalender cerdas, pengingat otomatis, peringkas agenda, dan asisten generatif dapat membantu mahasiswa menyusun jadwal atau mengurai tugas. Meskipun demikian, pendekatan human-centered AI menegaskan bahwa teknologi harus memperkuat kemampuan manusia, bukan menggantikan penilaian, tanggung jawab, dan relasi pendidikan. Miao dan Holmes (2023) menekankan penggunaan AI yang aman, bermakna, adil, serta tetap berada dalam kendali manusia. OECD (2024) juga mengingatkan bahwa manfaat adaptivitas harus dibarengi perhatian terhadap privasi, bias, akuntabilitas, dan kesetaraan akses.

Dalam konteks tersebut, disiplin akademik tidak seharusnya dibangun melalui ketergantungan penuh pada notifikasi atau keputusan algoritmik. AI dapat membantu menyajikan alternatif jadwal dan memberikan umpan balik, tetapi mahasiswa tetap perlu menetapkan prioritas, menilai konsekuensi, serta bertanggung jawab terhadap pilihan yang diambil. Pendekatan ini sejalan dengan tema pendidikan adaptif, etis, dan berkelanjutan: adaptif karena dukungan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa; etis karena menjaga privasi, transparansi, dan otonomi; serta berkelanjutan karena teknologi digunakan untuk membentuk kebiasaan pengaturan diri yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Penelitian tentang pengurus HIMAPRODI penting dilakukan karena kelompok ini menghadapi tuntutan akademik dan organisasi secara bersamaan. Hasil pengamatan awal menunjukkan adanya mahasiswa yang mampu menjalankan kedua tanggung jawab dengan baik, tetapi terdapat pula kondisi rapat yang berbenturan dengan waktu belajar, tugas yang dikerjakan mendekati tenggat, dan agenda organisasi yang berubah secara mendadak. Variasi tersebut menunjukkan perlunya bukti empiris mengenai hubungan manajemen waktu dan disiplin akademik. Penelitian ini tidak mengukur penggunaan AI sebagai variabel, tetapi menempatkan temuan sebagai dasar untuk merumuskan dukungan digital yang tetap berpusat pada manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara manajemen waktu dan disiplin akademik pengurus HIMAPRODI di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri masa jabatan 2025/2026. Hipotesis penelitian menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel. Temuan diharapkan memberikan dasar bagi mahasiswa, organisasi kemahasiswaan, program studi, dan layanan bimbingan konseling dalam mengembangkan kebiasaan pengelolaan waktu serta merancang pemanfaatan teknologi yang mendukung, bukan mengambil alih, kemandirian akademik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain ini dipilih untuk menguji arah dan tingkat hubungan antara manajemen waktu sebagai variabel bebas (X) dan disiplin akademik sebagai variabel terikat (Y) tanpa memberikan perlakuan kepada responden. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri pada tahun 2026.

Populasi penelitian berjumlah 545 mahasiswa yang tergabung dalam organisasi program studi. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif mengikuti perkuliahan, menjadi pengurus inti HIMAPRODI di lingkungan FKIP, dan menjabat pada periode 2025/2026. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 72 responden dari tujuh program studi, yaitu Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, serta Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Data dikumpulkan secara langsung menggunakan kuesioner skala Likert empat pilihan jawaban. Instrumen manajemen waktu disusun berdasarkan indikator penetapan tujuan, penyusunan prioritas, komunikasi positif, penyusunan jadwal, sikap asertif, ketegasan, penghindaran penundaan, pengurangan waktu terbuang, dan kontrol terhadap waktu. Instrumen disiplin akademik mencakup ketaatan terhadap aturan akademik, konsistensi belajar, tanggung jawab terhadap tugas, kepatuhan terhadap tata tertib, dan pengendalian diri. Pernyataan positif diberi skor 4 sampai 1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor terbalik.

Uji coba instrumen dilakukan sebelum pengumpulan data utama. Dari 18 butir manajemen waktu, 17 butir dinyatakan valid dan satu butir dieliminasi. Seluruh 10 butir disiplin akademik dinyatakan valid. Reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha dan menghasilkan nilai 0,736 pada instrumen manajemen waktu serta 0,739 pada instrumen disiplin akademik. Kedua nilai melebihi batas 0,70 sehingga instrumen dinilai memiliki konsistensi internal yang memadai.

Prosedur penelitian meliputi pengurusan izin, koordinasi dengan pengurus organisasi, penjelasan tujuan dan kerahasiaan data, penyebaran kuesioner, pemeriksaan kelengkapan jawaban, pemberian kode, tabulasi, dan analisis. Identitas responden tidak digunakan untuk memberikan penilaian individual. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta kecenderungan skor variabel. Uji prasyarat meliputi normalitas Kolmogorov-Smirnov dan linearitas melalui Test for Linearity. Hipotesis diuji dengan korelasi Pearson Product Moment pada taraf signifikansi 5% menggunakan SPSS versi 24 (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 72 pengurus HIMAPRODI. Mayoritas responden berusia 20–22 tahun dan kelompok usia terbesar adalah 21 tahun. Responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Seluruh program studi di lingkungan FKIP terwakili sehingga data mencerminkan variasi pengalaman organisasi mahasiswa pada beberapa bidang pendidikan. Ringkasan karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	19 tahun	10	13,9
Usia	20 tahun	19	26,4
Usia	21 tahun	23	31,9
Usia	22 tahun	16	22,2
Usia	23 tahun	4	5,6
Jenis kelamin	Laki-laki	23	31,9
Jenis kelamin	Perempuan	49	68,1
Program studi	BK	9	12,5
Program studi	PBSI	11	15,3
Program studi	Pendidikan Bahasa Inggris	12	16,7
Program studi	Pendidikan PPKn	9	12,5
Program studi	Pendidikan Sejarah	11	15,3
Program studi	PG-PAUD	8	11,1
Program studi	PGSD	12	16,7

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa responden berada pada fase perkembangan dewasa awal yang umumnya mulai menghadapi peningkatan tuntutan kemandirian. Dominasi usia 20–22 tahun juga selaras dengan posisi mahasiswa yang sedang aktif menjalankan perkuliahan dan organisasi. Keterwakilan tujuh program studi memperlihatkan bahwa persoalan pengelolaan waktu tidak hanya muncul pada satu bidang, melainkan menjadi kebutuhan lintas program studi.

Deskripsi Variabel dan Kualitas Instrumen

Skor rata-rata per butir manajemen waktu sebesar 3,738 dan disiplin akademik sebesar 3,735. Kedua nilai berada pada kategori baik. Pada manajemen waktu, jawaban responden menunjukkan kecenderungan kuat dalam menetapkan target, menentukan pekerjaan yang harus segera diselesaikan, berkomunikasi saat berkoordinasi, dan menyusun jadwal antara kegiatan akademik dan organisasi. Namun, beberapa butir yang berkaitan dengan mempertahankan fokus dan meminimalkan gangguan masih memperlihatkan variasi jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki dasar pengelolaan waktu, tetapi konsistensi pelaksanaan tetap perlu diperkuat.

Pada disiplin akademik, responden umumnya menyatakan mampu menaati aturan, menyelesaikan tugas, dan menjalankan kewajiban secara konsisten. Nilai rata-rata tertinggi muncul pada kemampuan mengatur diri agar tetap menjalankan kewajiban akademik, sedangkan nilai relatif terendah terdapat pada kemampuan mempertahankan fokus ketika muncul gangguan lingkungan. Pola tersebut memperlihatkan bahwa disiplin akademik responden tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai aturan, tetapi juga oleh kemampuan mengendalikan perhatian dalam situasi nyata.

Tabel 2. Statistik Deskriptif dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	Rerata Skala	Rerata Skor Total	Standar Deviasi	Cronbach's Alpha
Manajemen waktu	17	3,738	63,5417	3,48412	0,736
Disiplin akademik	10	3,735	37,3333	2,50633	0,739

Sumber: Output SPSS versi 24 yang diolah, 2026

Nilai Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa kedua instrumen reliabel. Dengan demikian, jawaban responden dapat digunakan untuk menggambarkan kecenderungan konstruk yang diteliti. Rerata skor total yang relatif tinggi dan standar deviasi yang kecil memperlihatkan bahwa jawaban responden terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Kondisi ini dapat dipahami

karena seluruh responden memiliki karakteristik peran yang sama, yaitu pengurus organisasi mahasiswa yang tetap aktif mengikuti perkuliahan.

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas residual menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data memenuhi asumsi normalitas. Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi Linearity sebesar 0,001 dan Deviation from Linearity sebesar 0,198. Karena signifikansi linearitas lebih kecil dari 0,05 dan penyimpangan dari linearitas lebih besar dari 0,05, hubungan kedua variabel dinyatakan linear. Ringkasan hasil uji prasyarat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

Pengujian	Indikator	Nilai Sig.	Keputusan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	0,200	Berdistribusi normal
Linearitas	Linearity	0,001	Hubungan linear
Linearitas	Deviation from Linearity	0,198	Tidak terdapat penyimpangan

Sumber: Output SPSS versi 24 yang diolah, 2026

Terpenuhinya asumsi normalitas dan linearitas memberikan dasar untuk menggunakan analisis Pearson Product Moment. Uji prasyarat juga menunjukkan bahwa pola hubungan yang diuji tidak didominasi oleh penyimpangan nonlinier yang berarti. Oleh karena itu, nilai koefisien korelasi dapat diinterpretasikan sebagai arah dan tingkat keeratan hubungan manajemen waktu dengan disiplin akademik pada kelompok responden penelitian.

Hubungan Manajemen Waktu dan Disiplin Akademik

Analisis korelasi menghasilkan koefisien sebesar 0,371 dengan signifikansi 0,001. Pada $N = 72$ dan taraf signifikansi 5%, nilai r tabel sebesar 0,232. Karena r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Arah positif menunjukkan bahwa peningkatan manajemen waktu diikuti kecenderungan peningkatan disiplin akademik. Berdasarkan pedoman interpretasi, nilai 0,371 berada pada kategori hubungan rendah.

Tabel 4. Korelasi Pearson Product Moment

Hubungan Variabel	r hitung	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Manajemen waktu – disiplin akademik	0,371	0,001	Positif, signifikan, kategori rendah

Sumber: Output SPSS versi 24 yang diolah, 2026

Hasil tersebut membuktikan bahwa kemampuan menetapkan tujuan, menyusun prioritas, membuat jadwal, dan mengendalikan penggunaan waktu memiliki kaitan dengan kepatuhan mahasiswa terhadap kewajiban akademik. Mahasiswa yang mampu menentukan pekerjaan penting cenderung lebih siap mengalokasikan waktu untuk perkuliahan dan tugas. Jadwal yang terencana juga membantu mahasiswa mengantisipasi rapat, kegiatan lapangan, dan tenggat akademik sehingga konflik kegiatan dapat dikurangi. Temuan ini mendukung pandangan Mulyani (2023) bahwa manajemen waktu merupakan bagian dari kemampuan mengelola diri.

Arah hubungan yang positif juga dapat dijelaskan melalui proses pembentukan kebiasaan. Ketika mahasiswa terbiasa menuliskan target dan menilai prioritas, keputusan sehari-hari menjadi lebih terarah. Aktivitas akademik tidak hanya dikerjakan ketika ada tekanan dari dosen, tetapi ditempatkan sebagai komitmen yang memiliki waktu khusus. Kebiasaan tersebut memperkuat ketepatan waktu, tanggung jawab, dan konsistensi belajar yang merupakan unsur

disiplin akademik. Dalam organisasi, pengelolaan waktu juga membantu mahasiswa berkomunikasi secara lebih tegas mengenai keterbatasan jadwal sehingga tanggung jawab dapat dibagi secara realistis.

Meskipun signifikan, tingkat hubungan yang rendah menunjukkan bahwa disiplin akademik tidak dapat dijelaskan hanya melalui manajemen waktu. Motivasi belajar, self-regulation, efikasi diri, dukungan keluarga, lingkungan teman sebaya, kualitas pembelajaran, beban organisasi, kesehatan, dan stres akademik dapat turut memengaruhi perilaku mahasiswa. Temuan ini penting agar program pendampingan tidak menyederhanakan masalah disiplin sebagai kegagalan membuat jadwal semata. Mahasiswa yang terlambat atau menunda tugas mungkin menghadapi kendala emosional, ekonomi, akses belajar, atau beban peran yang memerlukan dukungan berbeda.

Nilai hubungan yang rendah juga mengingatkan bahwa pelatihan manajemen waktu sebaiknya tidak hanya berisi teknik membuat daftar kegiatan. Program perlu menggabungkan refleksi tujuan, keterampilan mengambil keputusan, komunikasi asertif, pengelolaan gangguan digital, dan evaluasi kebiasaan. Mahasiswa perlu memahami alasan di balik prioritas yang dipilih dan belajar menyesuaikan rencana ketika keadaan berubah. Pendekatan tersebut lebih sesuai dengan layanan bimbingan konseling karena menempatkan mahasiswa sebagai individu yang memiliki konteks, kebutuhan, dan kapasitas berkembang.

Relevansi Temuan bagi Human-Centered AI in Education

Temuan penelitian dapat menjadi dasar konseptual bagi pengembangan dukungan AI yang berpusat pada manusia. Karena manajemen waktu memiliki hubungan dengan disiplin akademik, teknologi dapat diarahkan untuk memperkuat proses penetapan tujuan, penyusunan prioritas, perencanaan jadwal, dan refleksi. Contohnya, asisten digital dapat membantu memetakan tenggat kuliah dan agenda organisasi, mengidentifikasi potensi benturan jadwal, atau memberikan pertanyaan reflektif mengenai pekerjaan yang paling penting. Namun, sistem tidak boleh menentukan secara sepihak kegiatan yang harus dikorbankan atau memberikan label disiplin kepada mahasiswa berdasarkan data yang terbatas.

Prinsip pertama adalah mempertahankan agensi mahasiswa. Rekomendasi AI harus disajikan sebagai pilihan yang dapat diperiksa, diubah, atau ditolak. Mahasiswa tetap menjadi pengambil keputusan karena hanya mereka yang memahami makna suatu kegiatan, kondisi pribadi, dan konsekuensi sosial dari pilihan yang dibuat. Pendamping akademik atau konselor berperan membantu mahasiswa mengevaluasi keputusan, bukan sekadar memantau kepatuhan melalui dasbor. Orientasi ini sesuai dengan panduan Miao dan Holmes (2023) yang menempatkan kapasitas dan kendali manusia sebagai dasar pemanfaatan AI dalam pendidikan.

Prinsip kedua adalah etika data. Aplikasi pengelolaan waktu dapat merekam jadwal kuliah, lokasi, pola belajar, komunikasi organisasi, dan kebiasaan pribadi. Data tersebut bersifat sensitif sehingga penggunaannya harus didasarkan pada persetujuan yang jelas, pengumpulan data minimum, batas penyimpanan, keamanan, dan transparansi tujuan. Data tidak selanjutnya digunakan untuk menghukum mahasiswa, menyusun peringkat kedisiplinan, atau mengambil keputusan akademik otomatis. OECD (2024) menekankan bahwa peluang adaptivitas AI harus diimbangi perlindungan privasi, pencegahan bias, akuntabilitas, dan kesetaraan akses.

Prinsip ketiga adalah keberlanjutan. Dukungan AI yang baik tidak membuat mahasiswa bergantung pada pengingat tanpa mengembangkan kemampuan internal. Sistem seharusnya

membantu pembentukan kebiasaan, misalnya dengan mengurangi intensitas pengingat ketika mahasiswa semakin konsisten, menyediakan ringkasan reflektif, dan mendorong evaluasi mandiri. Keberlanjutan juga berarti mempertimbangkan biaya, akses perangkat, literasi digital, dan kemungkinan mahasiswa tidak menggunakan platform tertentu. Dukungan non-digital seperti pelatihan, konseling kelompok, dan kesepakatan jadwal organisasi harus tetap tersedia agar teknologi tidak memperlebar kesenjangan.

Prinsip keempat adalah validitas pedagogis. Rekomendasi AI perlu disusun berdasarkan tujuan pendidikan dan teori pengaturan diri, bukan hanya efisiensi. Jadwal yang sangat padat mungkin tampak produktif secara algoritmik, tetapi dapat mengabaikan waktu istirahat, interaksi sosial, dan kesehatan mahasiswa. Karena itu, desain dukungan harus memasukkan batas beban yang wajar serta ruang untuk fleksibilitas. Dalam kerangka human-centered AI, keberhasilan bukan diukur dari banyaknya aktivitas yang diselesaikan, tetapi dari kemampuan mahasiswa membuat keputusan yang sehat, bertanggung jawab, dan selaras dengan tujuan belajar.

Bagi program studi dan organisasi kemahasiswaan, implikasi praktisnya adalah membangun ekosistem pengelolaan waktu yang kolaboratif. Program kerja perlu disusun dengan kalender akademik, rapat penting sebaiknya tidak ditempatkan mendekati ujian atau tenggat besar, dan pembagian tugas harus mempertimbangkan beban masing-masing anggota. Apabila menggunakan AI, institusi perlu menetapkan pedoman, memberikan literasi tentang keterbatasan keluaran sistem, serta menyediakan mekanisme pengaduan. Teknologi berfungsi memperjelas informasi dan mendukung refleksi, sedangkan penilaian akhir tetap dilakukan oleh manusia yang memahami konteks.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, desain korelasional tidak dapat membuktikan hubungan sebab-akibat. Kedua, data diperoleh melalui kuesioner sehingga dapat dipengaruhi persepsi dan kecenderungan memberikan jawaban sosial yang diharapkan. Ketiga, sampel terbatas pada pengurus HIMAPRODI di satu fakultas dan satu perguruan tinggi. Keempat, penggunaan AI tidak diukur sebagai variabel penelitian. Oleh karena itu, pembahasan human-centered AI merupakan implikasi kontekstual dari temuan, bukan kesimpulan mengenai efektivitas aplikasi AI tertentu. Penelitian berikutnya dapat menguji model intervensi yang membandingkan pendampingan konvensional dengan dukungan digital berprinsip human-centered AI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen waktu dan disiplin akademik pengurus HIMAPRODI FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri sama-sama berada pada kategori baik. Uji Pearson Product Moment menghasilkan $r = 0,371$ dengan $p = 0,001$, sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajemen waktu dan disiplin akademik, meskipun tingkat keeratannya rendah. Semakin baik mahasiswa menetapkan tujuan, menyusun prioritas, membuat jadwal, menghindari penundaan, dan mengendalikan waktu, semakin besar kecenderungannya menjalankan kewajiban akademik secara teratur dan bertanggung jawab. Namun, disiplin akademik juga dipengaruhi faktor lain sehingga dukungan mahasiswa perlu bersifat menyeluruh.

Perguruan tinggi disarankan menyediakan pelatihan manajemen waktu, layanan bimbingan, dan pengaturan agenda organisasi yang selaras dengan kalender akademik. Pemanfaatan AI dapat diarahkan untuk membantu perencanaan, pengingat, identifikasi benturan jadwal, dan refleksi, tetapi harus menjaga agensi manusia, privasi, transparansi, kesetaraan akses, serta

validitas pedagogis. Dengan prinsip tersebut, teknologi dapat mendukung pendidikan yang adaptif, etis, dan berkelanjutan tanpa menggantikan tanggung jawab mahasiswa maupun pertimbangan profesional pendidik dan konselor.

Bagi mahasiswa, pengelolaan waktu perlu dilakukan sebagai proses reflektif, bukan sekadar mencatat agenda. Mahasiswa disarankan menetapkan target mingguan, membedakan kegiatan penting dan mendesak, menyediakan waktu cadangan, serta mengevaluasi penyebab tugas yang tertunda. Kalender digital atau asisten AI dapat digunakan untuk merangkum tenggat dan mengingatkan agenda, tetapi rekomendasinya perlu diperiksa kembali berdasarkan kondisi fisik, kebutuhan belajar, dan tanggung jawab sosial mahasiswa.

Bagi program studi dan organisasi kemahasiswaan, kalender kegiatan perlu disusun secara terpadu agar program kerja tidak bertabrakan dengan ujian, praktik, dan batas pengumpulan tugas. Pelatihan manajemen waktu dapat dipadukan dengan layanan bimbingan kelompok, literasi AI, perlindungan data, dan komunikasi asertif. Apabila institusi menggunakan sistem analitik atau pengingat otomatis, mahasiswa harus mengetahui data yang dikumpulkan, tujuan penggunaannya, pihak yang dapat mengakses, serta cara mengoreksi atau menghapus data.

Bagi peneliti selanjutnya, kajian dapat melibatkan motivasi belajar, self-regulated learning, kontrol diri, stres akademik, beban organisasi, dan dukungan sosial sebagai variabel tambahan. Penelitian eksperimen atau metode campuran juga diperlukan untuk menilai apakah dukungan AI yang transparan dan berada dalam kendali pengguna benar-benar meningkatkan kebiasaan manajemen waktu dan disiplin akademik. Evaluasi hendaknya tidak hanya mengukur efisiensi penyelesaian tugas, tetapi juga kemandirian, kesejahteraan, keadilan akses, dan keberlanjutan perilaku belajar.

Implementasi program sebaiknya dievaluasi secara bertahap. Indikator keberhasilan dapat mencakup ketepatan penyelesaian tugas, berkurangnya benturan agenda, kemampuan mahasiswa menjelaskan prioritasnya, serta menurunnya ketergantungan pada pengingat eksternal. Umpan balik mahasiswa perlu menjadi dasar perbaikan karena sistem yang efektif bagi satu kelompok belum tentu sesuai bagi kelompok lain. Dengan evaluasi partisipatif, dukungan digital dapat tetap relevan, proporsional, dan berpihak pada perkembangan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R. A. I., Muliani, & Nukman. (2025). Manajemen waktu menjadi kunci nilai unggul: Inovasi edukasi untuk mahasiswa akuntansi berprestasi. *Fokus Abdimas*, 4(1), 45–50. <https://doi.org/10.34152/abdimas.4.1.45-50>
- Chian, L. S., & Rostiana. (2024). Hubungan manajemen waktu dengan keseimbangan kehidupan kerja pada mahasiswa yang bekerja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 8(1), 100–105. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v8i1.27176.2024>
- Hutabarat, S. L., Atika, & Tambunan, K. (2025). Hubungan manajemen waktu dan disiplin kerja terhadap perilaku prokrastinasi pada pegawai Dinas Pertanian Sumatera Utara. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 9(3), 985–998. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i3.32497>
- Macan, T. H., Shahani, C., Dipboye, R. L., & Phillips, A. P. (1990). College students' time management: Correlations with academic performance and stress. *Journal of Educational Psychology*, 82(4), 760–768. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.4.760>

- Miao, F., & Holmes, W. (2023). Guidance for generative AI in education and research. UNESCO.
- Monica, N., Andani, R. F., & Mulyeni, S. (2026). Analisis manajemen waktu terhadap produktivitas mahasiswa. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 4(1). <https://doi.org/10.61132/observasi.v4i1.2034>
- Mulyani, M. D. (2023). Hubungan antara manajemen waktu dengan self-regulated learning pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.15294/epj.v2i1.9366>
- OECD. (2024). The potential impact of artificial intelligence on equity and inclusion in education (OECD Education Working Papers No. 315). OECD Publishing.
- Savira, Y., Marhayuni, E., Widodo, S., & Lestari, S. M. P. (2023). Hubungan manajemen waktu dengan stres akademik pada mahasiswa kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2020. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(2), 627–634. <https://doi.org/10.33024/jmm.v7i2.10120>
- Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Alfabeta.
- Tu'u, T. (2004). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Grasindo.